

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Abdurrahman Wahid. *Ilusi Negara Islam*. Jakarta: Wahid Institute & The Asia Foundation, 2009.
- . *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta: The Wahid Institute, 2006.
- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang-Press, 2005.
- Aldy Pramanan, Muhammad Naufal Muafa, Hilal Wahyu Gozali, Abdul Ghofur. “PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM ISLAM.” *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu* 8 (30 Desember 2024).
- Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Vol. Jilid III. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Amina Wadud. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. New York: Oxford University Press, 1999.
- Darmadji, Ahmad. “PONDOK PESANTREN DAN DERADIKALISASI ISLAM DI INDONESIA.” *Millah* 11, no. 1 (20 Agustus 2011). <https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art12>.
- David C. McClelland. *The Achieving Society*. Princeton: D. Van Nostrand, 1961.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Vol. Juz 1. Semarang: Toha Putra, 2015.
- Emile Durkheim. *Education and Sociology*. New York: The Free Press, 1956.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami desain metode penelitian kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Farihah, Ipah. *Buku Panduan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: UIN Press, 2006.
- Fazlur Rahman. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- . *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Franz Magnis Suseno. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

- Greg Barton. *Biografi Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Hermawan, Ajib. “NILAI MODERASI ISLAM DAN INTERNALISASINYA DI SEKOLAH.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 1 (15 Juni 2020). <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3365>.
- Imam al-Ghazali. *Ihya' 'Ulumuddin*. Jilid 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- Joni. Jama'ah PMJ asal desa Rembang, Ngadiluwih, Kediri. Wawancara, 6 Juni 2025.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1961.
- M. Ali Ramdhani, Rohmat Mulyana Sapdi, Muhammad Zain, Alissa Wahid, Abdul Rochman, Ishfah Abidal Azis, Bahrul Hayat. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Cetakan I. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan, 1996.
- Masyhuri, dan M. Zainudin. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Milton Rokeach. *The Nature of Human Values*. New York: The Free Press, 1973.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi : Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil 'alamin*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- “Moderasi Beragama Dalam Pandangan Tokoh-Tokoh Muslim Terkenal – Griya Moderasi Beragama Institut Teknologi Garut.” Diakses 12 Februari 2025. <https://gmb.itg.ac.id/moderasi-beragama-dalam-pandangan-tokoh-tokoh-muslim-terkenal/>.

- Mohammad Hashim Kamali. *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasatiyyah*. New York: Oxford University Press, 2015.
- Moloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menangkap Keutuhan Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Abu Zahrah. *Ushul al-Fiqh*. Kairo: Dar al-Fikr al-Arab, 1998.
- Muhammad Imarah. "Islam Moderat Sebagai Penyelamat Peradaban Dunia," 438–42. Mesir: Al-Azhar University, 2006.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. "Membangun kesadaran inklusifmultikultural untuk deradikalisasi pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (1 Januari 1970). <https://doi.org/10.14421/jpi.2013.21.131-151>.
- Najmuddin al-Tufi. *Al-Siyasah al-Shar'iyah wa al-Maslahah al-Mursalah*. Kairo: Dar al-Salam, 2003.
- Notonagoro. *Pancasila Secara Ilmiah Populer*. Jakarta: Pantjuran Tujuh, 1975.
- Pabbajah, Mustaqim, Ratri Nurina Widyanti, dan Widi Fajar Widyatmoko. "Membangun Moderasi Beragama: Perspektif Konseling Multikultural dan Multireligius di Indonesia." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 1 (29 September 2021): 193–209. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1304>.
- Philip Kitcher. *The Ethical Project*. Cambridge: Harvard University Press, 2011.
- "Qur'an Kemenag." Diakses 18 Desember 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=143&to=286>.
- Rohmat. Jama'ah PMJ asal Ngreco, Kandat, Kediri. Wawancara, 6 Juni 2025.
- Romadhon. Jama'ah PMJ asal Pohsarang, Semen, Kediri. Wawancara, 8 Mei 2025.
- S Bachri, Bachtiar. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1, 10 (April 2010).
- Sayyid Qutb. *Fi Zilal al-Qur'an*. Vol. 6. Beirut: Dar al-Shuru, 2000.
- Semi. Jam'ah PMJ asal desa Rembang, Ngadiluwih, Kediri. Wawancara, 6 Juni 2025.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Quran : Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka, 1996.

- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: "Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat."* Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D).* Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Syufa'at. Jamaah PMJ asal Kandat Kediri. Wawancara, 15 Mei 2025.
- Taha Jabir Al-Alwani. *The Ethics of Disagreement in Islam.* Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought, 2003.
- Tamami. Jamaah PMJ asal Pagu, Kediri. Wawancara, 8 Mei 2025.
- Thomas Lickona. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.* New York: Bantam Books, 1991.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Wahbah al-Zuhaili. *Al-Wasatiyyah fi al-Islam: Mafhumuha wa Dalilatuha wa Mazhaharaha.* Damskus: Dar al-Fikr, 2004.
- Yusuf al-Qaradawi. *Fiqh al-Jihad.* Vol. 1. Bairut: Maktabah Wahbah, 2009.
- . *Fiqh al-Wasathiyyah al-Islamiyyah.* Kairo: Dar al-Syuruq, 2007.
- Yusuf al-Qaradhawi. *Min Fiqh al-Daulah fi al-Islam.* Kairo: Maktabah Wahbah, 1997.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran I. Surat permohonan izin penelitian di PENGAJIAN Malam
Jum'at (PMJ) Jamsaren Kediri.**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI**

Jalan Sunan Ampel No.07 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur 64127

Telepon (0354) 689282 Web site : pasca.iainkediri.ac.id

Nomor : 0784/In.36/DPs/06/2025
Lampiran : -
Perihal : MOHON IZIN RISET / PENELITIAN

Kepada Yth.
Pengasuh PMJ Jamsaren
di-

TEMPAT

Assalamu 'Alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Syarif Hidayatullah
N I M : 23501031
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2024/2025
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Nomor HP : 08561151173
Alamat : Pondok Pesantren Nurul Uhm 3 Tambakboyo
Sanankulon Kabupaten Blitar

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun tesisnya yang bersangkutan perlu melakukan penelitian lapangan.

Untuk keperluan dimaksud, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah/lembaga yang menjadi wewenang Saudara, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul tesisnya, yaitu:

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI ISLAM PADA JAMA'AH
PENGAJIAN MALAM JUM'AT (PMJ) JAMSAREN KEDIRI**

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Kediri, 16 Juni 2025
Pascasarjana IAIN Kediri
Direktur,

Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag.
NIP. 197506132003121004

Lampiran III. Pedoman Wawancara / Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA - 1

Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada jamaah “Pengajian Malam Jum’at” (PMJ) Jamsaren, Kediri terkait empat nilai utama moderasi Islam: *tasamuh*, *tawazun*, *i’tidal* dan *musawah*. Masing-masing nilai diberikan 7 pertanyaan, bersifat kualitatif dan bisa digunakan untuk wawancara atau angket terbuka:

A. Nilai *Tasamuh* (Toleransi)

1. Bagaimana pandangan Anda terhadap perbedaan mazhab dalam Islam?
2. Apa sikap Anda jika ada tetangga non-Muslim yang mengadakan perayaan keagamaan?
3. Apakah Anda pernah berdialog dengan orang yang memiliki pandangan agama berbeda? Apa yang Anda rasakan?
4. Menurut Anda, bagaimana seharusnya umat Islam menyikapi perbedaan pendapat dalam pengajian?
5. Sejauh mana Anda menganggap pentingnya toleransi dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di lingkungan sekitar?
6. Apakah Anda mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada anak-anak atau generasi muda? Bagaimana caranya?
7. Apa pendapat Anda jika ada kelompok Islam yang menganggap kelompok lain sesat hanya karena perbedaan praktik ibadah?

B. Nilai *Tawazun* (Keseimbangan)

1. Bagaimana Anda mengatur keseimbangan antara kegiatan keagamaan dan pekerjaan sehari-hari?
2. Menurut Anda, apakah kegiatan ibadah harus mengorbankan tanggung jawab sosial seperti membantu tetangga?
3. Bagaimana cara Anda menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat dalam praktik sehari-hari?

4. Apakah Anda merasa bahwa dalam pengajian PMJ sudah ada keseimbangan antara ilmu agama dan isu sosial masyarakat?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang keterlibatan umat Islam dalam politik? Apakah itu bagian dari keseimbangan hidup beragama?
6. Seberapa penting menurut Anda menjaga keseimbangan antara hak individu dan kepentingan bersama?
7. Apa pendapat Anda tentang pentingnya menjaga kesehatan jasmani sebagai bagian dari kehidupan beragama?

C. Nilai *I'tidal* (Keadilan)

1. Apa makna keadilan menurut Anda dalam konteks Islam?
2. Bagaimana Anda bersikap ketika terjadi konflik atau perselisihan dalam lingkungan pengajian?
3. Apakah Anda pernah melihat ketidakadilan dalam masyarakat? Apa respon Anda terhadapnya?
4. Menurut Anda, apakah pemimpin keagamaan harus adil dalam menyampaikan materi dakwah kepada semua golongan?
5. Dalam menghadapi perbedaan pendapat, apakah Anda cenderung netral atau berpihak? Mengapa?
6. Apakah Anda merasa bahwa keadilan ditegakkan secara merata di lingkungan PMJ Jamsaren?
7. Seberapa penting bagi Anda untuk berlaku adil terhadap orang yang berbeda keyakinan atau pandangan?

D. Nilai *Musawah* (Persamaan)

1. Menurut Anda, apakah semua manusia setara di hadapan Allah? Mengapa?
2. Bagaimana sikap Anda terhadap jamaah pengajian yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda?
3. Apakah perempuan memiliki hak yang sama dalam berpendapat atau berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di PMJ?
4. Apa tanggapan Anda jika ada org miskin atau anak jalanan yang datang ke pengajian?

5. Menurut Anda, apakah penting bagi umat Islam memperlakukan semua orang secara setara, terlepas dari status sosial atau sukunya?
6. Apakah dalam PMJ Jamsaren terdapat perlakuan berbeda antara tokoh dan jamaah biasa? Bagaimana pendapat Anda?
7. Seberapa penting menurut Anda untuk menghilangkan diskriminasi dalam kehidupan sosial dan keagamaan?

PEDOMAN WAWANCARA - 2

Berikut **pedoman wawancara** yang dirancang untuk menggali informasi tentang **tiga tahapan internalisasi nilai-nilai moderasi Islam** pada jama'ah PMJ Jamsaren Kediri, yaitu:

1. **Transformasi nilai** (penyampaian nilai secara informatif)
2. **Transaksi nilai** (interaksi antara penyampai dan penerima nilai)
3. **Transinternalisasi nilai** (penanaman dan implementasi nilai dalam diri)

TAHAPAN INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI ISLAM

A. Tahap 1: Transformasi Nilai (Penyampaian Nilai)

Fokus: Mengetahui bagaimana nilai-nilai moderasi Islam disampaikan oleh tokoh atau narasumber dalam pengajian.

1. Bagaimana bentuk penyampaian nilai-nilai keagamaan oleh Gus Lik atau ustadz lainnya dalam PMJ?
2. Apakah Anda mengenal istilah moderasi Islam? Dari mana Anda mengetahuinya?
3. Apakah nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, atau keseimbangan pernah dijelaskan dalam pengajian?
4. Bagaimana respon Anda ketika pertama kali mendengar penjelasan mengenai nilai-nilai tersebut?
5. Apakah materi pengajian di PMJ mudah Anda pahami? Mengapa?
6. Seberapa sering nilai-nilai seperti toleransi atau persamaan dibahas dalam pengajian?
7. Dalam bentuk apa saja nilai-nilai moderasi Islam disampaikan? (ceramah, cerita, ayat, hadis, dsb.)
8. Menurut Anda, siapa tokoh dalam PMJ yang paling sering menyampaikan nilai-nilai tersebut?
9. Apakah Anda merasa termotivasi setelah mendengarkan penjelasan tentang nilai-nilai keagamaan dalam PMJ?

10. Apakah penyampaian nilai-nilai tersebut dilakukan secara langsung, tersirat, atau melalui contoh kehidupan?

B. Tahap 2: Transaksi Nilai (Interaksi dan Dialog Nilai)

Fokus: Menggali bagaimana terjadi proses dua arah dalam pembelajaran nilai-nilai keislaman secara dialogis.

1. Apakah Anda pernah berdialog atau bertanya langsung kepada ustadz/penceramah terkait isi pengajian?
2. Bagaimana bentuk interaksi antara jama'ah dengan penceramah saat pengajian berlangsung?
3. Apakah ada forum khusus untuk berdiskusi atau mengklarifikasi nilai-nilai yang disampaikan?
4. Bagaimana sikap penceramah atau tokoh pengajian terhadap pertanyaan atau kritik dari jama'ah?
5. Sejauh mana Anda merasa bebas menyampaikan pendapat dalam forum pengajian?
6. Apakah Anda merasa ada ruang untuk saling mengingatkan atau belajar bersama di PMJ?
7. Dalam kegiatan di luar pengajian, apakah nilai-nilai seperti toleransi atau keadilan juga dibicarakan secara tidak formal?
8. Bagaimana peran teman jama'ah atau tokoh pengajian dalam menguatkan pemahaman Anda terhadap nilai moderasi?
9. Apakah Anda pernah mengalami perubahan pemahaman setelah berdiskusi dengan jama'ah lain?
10. Seberapa penting menurut Anda interaksi dua arah dalam memahami ajaran keislaman?

C. Tahap 3: Transinternalisasi Nilai (Penghayatan dan Pengamalan Nilai)

Fokus : Mengetahui bagaimana nilai-nilai moderasi Islam benar-benar meresap dalam perilaku dan sikap jama'ah.

1. Apakah nilai-nilai yang Anda peroleh dari PMJ memengaruhi sikap Anda dalam kehidupan sehari-hari?
2. Dalam situasi apa Anda merasa telah mempraktikkan nilai toleransi sebagaimana diajarkan di PMJ?
3. Bisakah Anda memberi contoh bagaimana Anda bersikap adil dalam keluarga, kerja, atau masyarakat?
4. Bagaimana Anda menjaga keseimbangan antara ibadah dan aktivitas sosial?
5. Apakah Anda lebih menghargai perbedaan setelah mengikuti PMJ? Jelaskan.
6. Apakah Anda merasa nilai-nilai yang Anda terima dari pengajian sudah menjadi bagian dari kepribadian Anda?
7. Bagaimana Anda menularkan nilai-nilai moderasi Islam kepada orang di sekitar Anda (keluarga, tetangga)?
8. Jika menghadapi konflik sosial, prinsip apa yang Anda pakai untuk menyelesaikannya?
9. Apakah ada perubahan nyata dalam perilaku Anda sebelum dan sesudah mengikuti PMJ?
10. Sejauh mana Anda merasa bahwa nilai-nilai moderasi telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA 3

IMPLIKASI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI ISLAM PADA JAMAAH PENGAJIAN MALAM JUM'AT (PMJ)

Fokus: Dampak pada diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial.

A. Implikasi Pribadi dan Spiritualitas

1. Apakah ada perubahan dalam cara Anda berpikir atau bersikap setelah rutin mengikuti pengajian PMJ?
2. Apakah nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kesetaraan kini menjadi bagian dari prinsip hidup Anda?
3. Apakah Anda merasa lebih bijak atau terbuka dalam menghadapi perbedaan?
4. Apakah Anda merasa lebih tenang atau seimbang secara emosional dan spiritual?
5. Apakah Anda menjadi lebih disiplin atau bertanggung jawab dalam beragama?

B. Implikasi Sosial dan Kemasyarakatan

1. Apakah Anda sekarang lebih aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar?
2. Bagaimana sikap Anda jika ada konflik antar warga? Apa yang biasanya Anda lakukan?
3. Apakah Anda pernah menjadi penengah atau memberikan nasihat saat terjadi ketegangan sosial?
4. Apakah nilai-nilai dari PMJ Anda bawa dan terapkan di tempat kerja, RT, atau komunitas lainnya?
5. Apakah orang-orang di sekitar Anda menyadari adanya perubahan positif dalam diri Anda?

C. Implikasi dalam Keluarga dan Pendidikan

1. Apakah Anda membagikan atau menanamkan nilai-nilai PMJ kepada anak-anak atau anggota keluarga?
2. Bagaimana Anda menyikapi perbedaan pendapat di dalam keluarga setelah mengikuti PMJ?
3. Apakah Anda merasa lebih sabar, adil, atau toleran dalam mendidik anak?
4. Bagaimana keluarga Anda merespon kebiasaan Anda mengikuti PMJ?
5. Apakah Anda pernah mengajak anggota keluarga atau tetangga untuk ikut PMJ? Mengapa?

D. Implikasi dalam Kehidupan Keagamaan dan Berbangsa

1. Apakah Anda menjadi lebih cinta tanah air atau lebih peduli terhadap isu kebangsaan setelah mendengar pesan-pesan Gus Lik?
2. Apakah Anda merasa bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan di PMJ memperkuat nasionalisme Anda?
3. Bagaimana sikap Anda terhadap kelompok agama lain setelah rutin mengikuti pengajian ini?
4. Apakah Anda merasa bahwa pengajian ini membantu meredam sikap ekstrem di lingkungan sekitar?
5. Apakah Anda memiliki pandangan bahwa keberagaman harus diiringi dengan menjaga kerukunan bangsa?

Lampiran IV. Transkrip Wawancara (hasil percakapan)

A. Transkrip Wawancara dengan Kyai Pengisi Pengajian (Gus Anang)

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Juni 2025
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Rumah Gus Anang Jamsaren, Kediri
Informan : KH. Anang Darunnajah (*Gus Anang*)
Kode Informan : GA
Pewawancara : Peneliti

Peneliti (P):

Assalamu'alaikum wr. wb, Gus Anang. Terima kasih sudah berkenan meluangkan waktu untuk wawancara ini.

Gus Anang (GA):

Wa'alaikumussalam warahmatullah. Monggo mas, saya senang bisa bantu.

P : Gus, saya ingin menanyakan tentang nilai-nilai apa saja yang biasanya panjenengan tanamkan dalam pengajian malam Jum'at di sini?

GA : Kalau di PMJ ini, kami selalu berusaha menekankan nilai-nilai Islam yang sejuk, damai, dan bisa diterima semua kalangan. Misalnya seperti toleransi, adil dalam berpikir, dan menghindari sikap ekstrem. Itu yang kita sering sebut sekarang sebagai nilai-nilai moderasi Islam.

P : Apakah nilai-nilai itu disampaikan secara eksplisit atau melalui pendekatan tertentu?

GA : Kadang eksplisit, terutama kalau ada tema yang relevan, seperti saat membahas ayat tentang umat pertengahan (*ummatan wasathan*). Tapi sering juga saya kemas dalam kisah, perumpamaan, atau pembahasan fiqih yang aplikatif. Supaya jama'ah nggak bosan dan lebih mudah meresap.

P : Bagaimana cara panjenengan memastikan bahwa nilai-nilai itu bisa benar-benar dipahami dan dihidupi oleh jama'ah?

GA : Yang penting itu kontinuitas, Mas. Jama'ah kita ini sudah terbiasa hadir rutin, jadi saya bangun pemahaman pelan-pelan. Setelah pengajian, kadang saya lihat mereka diskusi sendiri, atau tanya-tanya secara pribadi. Nah, di situ nilai-nilai itu mulai hidup dan jadi bagian dari perilaku mereka.

P : Apakah ada perbedaan cara panjenengan menyampaikan nilai moderasi kepada jama'ah muda dan jama'ah yang lebih tua?

GA : Tentu ada. Jama'ah muda biasanya lebih senang kalau ada contoh konkret dan disampaikan dengan bahasa kekinian. Saya sering sisipkan isu-isu sosial dan cara berpikir terbuka. Sementara jama'ah yang lebih tua biasanya lebih suka pendekatan fiqih dan adab. Tapi semua tetap dalam koridor Islam yang rahmatan lil 'alamin.

P : Bagaimana tanggapan jama'ah selama ini terhadap materi yang panjenengan sampaikan?

GA : Alhamdulillah, responsnya bagus. Mereka merasa dapat pencerahan, dan beberapa orang bilang jadi lebih sabar dan tidak mudah menghakimi. Itu menurut saya indikator kalau nilai-nilai itu mulai terinternalisasi.

P : Lalu, Gus, menurut panjenengan sendiri, seberapa penting pengajian seperti ini dalam membentengi umat dari sikap intoleran?

GA : Penting sekali. Sekarang ini kita hidup di era digital, hoaks dan provokasi agama mudah menyebar. Kalau masyarakat nggak punya pondasi nilai yang kuat, bisa mudah terpengaruh. Pengajian seperti ini adalah ruang edukasi dan filter ideologi. Di sini kita ajarkan Islam yang sejuk, bukan Islam yang marah-marah.

P : Terima kasih banyak Gus Anang, semoga wawancara ini menjadi manfaat yang besar.

GA : Aamiin. Semoga penelitiannya lancar dan bermanfaat juga untuk umat.

B. Transkrip Wawancara dengan Jama'ah Pengajian Malam Jum'at (PMJ)
tentang nilai-nilai *Tasamuh, Tawazun, I'tidal* dan *Musawah*

1. Jama'ah PMJ-1

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025
Waktu : 21.00 WIB
Tempat : Lokasi Pengajian PMJ di Sumber Cangkring,
 Gurah Kediri
Informan : Bapak Syufa'at, Kandat, Kediri.
Kode Informan : BS
Pewawancara : Peneliti

P : Bagaimana pandangan Anda terhadap perbedaan mazhab dalam Islam?

BS : Gus lik pernah menyampaikan agar para jamaah PMJ menyikapi perbedaan pendapat atau pandangan antara umat Islam diterima sebagai rahmat dan anugrah dari Allah swt..

P : Apa sikap Anda jika ada tetangga non-Muslim yang mengadakan perayaan keagamaan?

BS : Ketika ada perayaan keagamaan dari agama lain saya menyikapinya sebagai hak seseorang untuk berpegang pada keyakinan masing-masing, dan saya juga merasakan manfaatnya, saya adalah seorang pedagang minyak goreng keliling pasar-pasar Kediri-Blitar, jadi dengan prinsip itu saya berdagang tidak pernah memandang agamanya, siapapun yang mau kulakan ya saya layani dengan baik.

P : Apakah Anda pernah berdialog dengan orang yang memiliki pandangan agama berbeda? Apa yang Anda rasakan?

BS : Saya berkali-kali berkomunikasi dengan penganut agama lain, tapi saya menghindari diskusi antar agama, karena disamping saya tidak ahli dalam bidang itu, menurut saya hanya akan menimbulkan perpecahan.

P : **Menurut** Anda, bagaimana seharusnya umat Islam menyikapi perbedaan pendapat dalam pengajian?

BS : Biasa saja, saya kadang juga ikut dalam rapat-rapat PMJ dan disana biasa jika terjadi perbedaan pendapat maka yang kita cari Bersama-

sama adalah pendapat yang benar menurut agama dan paling bermanfaat untuk orang banyak.

P : Sejauh mana Anda menganggap pentingnya toleransi dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di lingkungan sekitar?

BS : Toleransi antar umat beragama itu sangat penting sekali untuk menjamin kenyamanan dalam hidup bermasyarakat.

P : Apakah Anda mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada anak-anak atau generasi muda? Bagaimana caranya?

BS : Ya, saya mengajarkannya lewat rapat RT, karena kebetulan saya Ketua RT, kalau kepada anak-anak ya ketika terjadi saling mengejek saya leraikan dan saya kasih sedikit informasi tentang pentingnya menerima berbeda dengan temannya.

P : Apa pendapat Anda jika ada kelompok Islam yang menganggap kelompok lain sesat hanya karena perbedaan praktik ibadah?

BS : Kalau ada kelompok seperti itu pasti akan menimbulkan suasana di masyarakat menjadi panas, dan pasti akan mengacaukan hubungan persaudaraan pertemanan, karena mereka itu berarti mau benarnya sendiri, mau menangnya sendiri, padahal kebenaran yang sesungguhnya hanya Allah yang tahu. Dan hubungan sesama makhluk yang menang-menangan tidak akan harmonis.

P : Bagaimana Anda mengatur keseimbangan antara kegiatan keagamaan dan pekerjaan sehari-hari?

BS : Kebetulan dalam kegiatan PMJ ini Gus Lik dhawuh tidak akan memakan waktu lama, rata-rata jam setengah sepuluh malam sudah selesai, pernah sampai jam 10 malam, tapi sangat jarang sekali, paling hanya sekali atau dua kali, sehingga selesai pengajian saya bisa pulang kerumah tidak sampai larut malam langsung bisa istirahat, jadi besoknya saya tetap bisa bekerja seperti biasa.

P : Menurut Anda, apakah kegiatan ibadah harus mengorbankan tanggung jawab sosial seperti membantu tetangga?

BS : Tidak boleh, justru semakin kita rajin ibadah ya harus lebih senang membantu tetangga, Gus Lik pernah menyampaikan : “saka apik-apike wong kuwi sing paling akeh aweh manfaat kanggo liyan” saya gak tahu lho, itu dari Quran, Hadis nabi atau dhawuhnya Gus Lik sendiri.

- P** : Bagaimana cara Anda menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat dalam praktik sehari-hari?
- BS** : Pertama, dalam urusan dunia saya harus tetap bekerja, dalam urusan akhirat untuk ibadah wajib saya lakukan dengan menyisihkan waktu disela-sela bekerja. Adapun diluar waktu bekerja saya pergunakan untuk mengikuti pengajian-pengajian dan kegiatan kemasyarakatan.
- P** : Apakah Anda merasa bahwa dalam pengajian PMJ sudah ada keseimbangan antara ilmu agama dan isu sosial masyarakat?
- BS** : Pasti. Saya merasakan sendiri. Gus Lik juga sering banget mengingatkan pentingnya menjaga persatuan, kesatuan dan keutuhan Negara Indonesia.
- P** : Bagaimana pendapat Anda tentang keterlibatan umat Islam dalam politik? Apakah itu bagian dari keseimbangan hidup beragama?
- BS** : Saya setuju dengan pendapat itu.
- P** : Seberapa penting menurut Anda menjaga keseimbangan antara hak individu dan kepentingan bersama?
- BS** : Sangat penting, agar tidak njomplang. Kalau kita hanya terpaku pada hak individu nanti kalau ada masalah siapa yang mau membantu. Kita sakit aja pasti butuh orang lain yang merawat.
- P** : Apa pendapat Anda tentang pentingnya menjaga kesehatan jasmani sebagai bagian dari kehidupan beragama?
- BS** : Kesehatan jasmani mutlak harus dijaga, karena jika jasmani kita tidak sehat jangankan untuk mengikuti PMJ yang kadang ke luar kota, untuk sholat dirumah aja terasa berat.

2. Jama'ah PMJ-2 (Bapak Tamami, Pagu, Kediri)

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025
Waktu : 21.00 WIB
Tempat : Lokasi Pengajian PMJ di Tosaren Kediri
Informan : Bapak Tamami, Pagu, Kediri.
Kode Informan : BT
Pewawancara : Peneliti

- P** : Apa makna keadilan menurut Anda dalam konteks Islam?
- BT** : Adil itu waktunya bekerja ya bekerja, waktunya beribadah ya beribadah, waktunya bermasyarakat sesuai tapi ya kudu ngilo githoke dhewe (sesuai kekuatan dan kemamopuan)
- P** : Bagaimana Anda bersikap ketika terjadi konflik atau perselisihan dalam lingkungan pengajian?
- BT** : Saya ikut ambil bagian pendapat mana yang menurut saya benar dan baik, tapi pada akhirnya pendapat terbanyak ya saya ikuti meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya.
- P** : Apakah Anda pernah melihat ketidakadilan dalam masyarakat? Apa respon Anda terhadapnya?
- BT** : Sering, saya ini kan ketua RT, salah satu contohnya dalam pembagian raskin, masih saja ada orang yang menurut saya mampu tapi dia ngotot harus dapat jatah, dalam hal ini saya memilih ngikuti pendapat kebanyakan masyarakat, kerena mereka mengatakan : “wis ben wenhono raskin, daripada dadi rame” jadi kadang saya harus memilih kenyamanan bersama walaupun menurut saya tidak adil.
- P** : Menurut Anda, apakah pemimpin keagamaan harus adil dalam menyampaikan materi dakwah kepada semua golongan?
- BT** : Tentu, tapi kan susah, kadang, apa yang menurut kita adil, eh, golongan lain mengatakan tidak adil. Jadi ya, yang penting adil diawali dari golongan sendiri, syukur bisa adil untuk semua golongan.
- P** : Dalam menghadapi perbedaan pendapat, apakah Anda cenderung netral atau berpihak? Mengapa?
- BT** : Kalau saya milih berpihak tapi kalau sudah mengarah perpecahan ya milih netral. Karena saya lebih mengutamakan kerukunan.

P : Apakah Anda merasa bahwa keadilan ditegakkan secara merata di lingkungan PMJ Jamsaren?

BT : Ya. Saya merasakan itu. Gus Lik tidak pernah membedakan jamaahnya, mau yang kaya, miskin, pejabat, rakyat biasa, semua diperlakukan sama. Dan ketika beliau memberi tugas tergantung kerelaan masing-masing.

P : Seberapa penting bagi Anda untuk berlaku adil terhadap orang yang berbeda keyakinan atau pandangan?

BT : Sangat penting, karena ketika kita tidak adil pasti perpecahan akan semakin melebar dan itu merusak kerukunan bermasyarakat.

P : Menurut Anda, apakah semua manusia setara di hadapan Allah? Mengapa?

BT : Semua setara, saya ingat dari materi pengajian, bahwa orang yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang paling tinggi taqwanya.

P : Bagaimana sikap Anda terhadap jamaah pengajian yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda?

BT : Saya justru sangat senang sekali, karena saya bisa berkomunikasi dengan macam-macamnya orang, sehingga saya bisa banyak mendapatkan pengetahuan tentang senang dan susahny menjalani kehidupan sesuai latar belakang masing-masing. Saya sudah berulang kali bertanya dan kesimpulannya semua orang apapun latar belakang social ekonominya pasti pernah merasakan senang dan susah. Disinilah salah satu bukti keadilan Allah.

P : Apakah perempuan memiliki hak yang sama dalam berpendapat atau berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di PMJ?

BT : Dipandang sama, meski dalam prakteknya tetep saja para lelaki yang paling banyak berperan. Karena kebanyakan peran-peran yang berhubungan dengan pengajian terlalu berat jika ditangani perempuan.

P : Apa tanggapan Anda jika ada orang miskin atau anak jalanan yang datang ke pengajian?

BT : Baguslah, syukur mau menjadi jamaah rutin, nanti pasti dapat barokahnya, karena salah satu ajaran yang saya inget dari ceramah bahwa orang yang kaya harus bersyukur dan mewujudkan syukurnya dengan membantu yang tidak punya. Orang yang tidak punya harus

latihan sabar dan nerimo dengan cara mau berusaha lebih keras lagi dan tidak membeci yang kaya.

P : Menurut Anda, apakah penting bagi umat Islam memperlakukan semua orang secara setara, terlepas dari status sosial atau sukunya?

BT : Jelas sangat penting, karena Islam itu Rohmatan lil alamin, jadi tidak membedakan status sosial, bahkan kepada semua makhluk Allah.

P : Apakah dalam PMJ Jamsaren terdapat perlakuan berbeda antara tokoh dan jamaah biasa? Bagaimana pendapat Anda?

BT : Tidak ada perlakuan berbeda, tokoh penting pun tetap tempat duduknya sama dengan jamaah biasa.

P : Seberapa penting menurut Anda untuk menghilangkan diskriminasi dalam kehidupan sosial dan keagamaan?

BT : Perlakuan yang berbeda tetap akan selalu muncul yang penting tidak di agendakan, jadi diskriminasi itu lambat laun akan menghilang dengan sendirinya.

**C. Transkrip Wawancara dengan Jama'ah Pengajian Malam Jum'at (PMJ)
tentang Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam**

1. Jamaah PMJ-3 (Bapak Rahmat, Ngreco, Kediri)

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Mei 2025
Waktu : 21.00 WIB
Tempat : Lokasi Pengajian PMJ di Rumah Bapak
 PRAYITNO, Dsn. Balekambang Ds. Tanjung
 RT. 02 / RW. 02 Kec. Pagu Kab. Kediri.
Informan : Bapak Rahmat, Ngreco, Kediri
Kode Informan : BR
Pewawancara : Peneliti

P : Bagaimana bentuk penyampaian nilai-nilai keagamaan oleh Gus Lik atau ustadz lainnya dalam PMJ?

BR : Gus Lik menyampaikan nilai-nilai keagamaan dengan berbagai macam cara:

- kadangkala dengan menceritakan kealiman, keimanan, Semangat, akhlaq para Ulama-ulama dahulu (utamanya Ulama *ahlu al-sunnah wa al-jama'ah*) serta kiprah dan sumbangsih mereka pada masyarakat, agama, bangsa dan negara.
- Kadang beliau menyampaikan pesan atau pernyataan sikap yang berkaitan dengan masalah-masalah social yang sedang dihadapi.
- Kadang beliau menyampaikan materi dari kitab-kitab tertentu yang selalu dijadikan rujukan.
 untuk materi fikih merujuk kitab *fathul qarib al-mujib*
 untuk materi Tasawwuf dan Sufisme merujuk kitab *Ihya' ulumiddin* karya Imam al ghozali & *salalimul Fudhola'* karya Syekh Nawawi al-Bantani
- untuk materi etika dan Adab merujuk pada kitab *Ta'lim al-muta'allim* karya Syekh al-zarnuji & *kitab Adab al-'alim w al-muta'allim* karya hadhrotus Syekh KH. Hasim Asy'ari.
- Yang tidak pernah ketinggalan adalah pesan untuk selalu cinta negara dan siap bela negara, setiap selesai ceramah seluruh

jamaah selalu diajak Bersama-sama menyanyikan lagu *Ya lal wathon* karya KH. Wahab Hasbullah.

- Penyampaian beliau selalu tenang, menyejukkan, disertai senyuman dan kelakar yang membuat seluruh jamaah tertawa.
- Rasa kasih sayang beliau selalu Nampak dari pesan beliau untuk hati-hati di jalan dan mendoakan keselamatan untuk semuanya.
- Pada awal ceramah juga selalu mendoakan semoga Allah selalu menganugrahi jalan keluar dari setiap masalah. Yang punya hutang semoga segera dikaruniai kemampuan untuk melunasinya, yang sakit segera dikaruniai kesembuhan, yang usaha dikaruniai kelancaran, yang pejabat semoga dikaruniai bisa amanah dan naik pangkat, yang berdagang dikaruniai kelurusan, yang bekerja dikaruniai tuntas dan istiqomah. Dan lain sebagainya.

P : Apakah Anda mengenal istilah moderasi Islam? Dari mana Anda mengetahuinya?

BR : Istilah moderasi Islam itu saya tidak begitu akrab, seingat saya yang Gus lik sampaikan adalah Islam itu *Rohmatan li al-'alamien* (kasih sayang untuk semesta alam), Islam membentuk pribadi-pribadi muslim yang bermanfaat, berguna bagi semua makhluk Allah, tidak hanya manusia saja

P : Apakah nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, kesetaraan pernah dijelaskan dalam pengajian?

BR : Sering, walaupun mungkin bahasanya tidak persis begitu, yang saya ingat misalnya : jadi orang muslim itu dengan sesama makhluk Allah tidak boleh menang-menangan (mau menang sendiri), melainkan harus saling pengertian, gotong royong, saling membantu, saling menghargai (menghargai pendapat, keyakinan, pilihan sikap,), tidak ekstrim, tidak keras kepala, harus adil baik terhadap diri sendiri, keluarga maupun masyarakat. menyadari sebagai hamba Allah jadi disamping mengurus diri juga jangan sampai lupa tujuan ukhrowi, karena manusia itu derajatnya diukur dari tingkat ketakwaannya sedangkan tingkat ketaqwaan yang tahu hanya Allah maka tidak boleh memandang rendah orang lain.

P : Bagaimana respon Anda ketika pertama kali mendengar penjelasan mengenai nilai-nilai tersebut?

BR : Sangat senang sekali, nilai-nilai tersebut akan membuat hidup saya lebih tentram, karena dengan berpedoman pada nilai-nilai tersebut

hati saya menjadi lebih tentram dan damai, otak saya menjadi lebih bisa jernih dalam berfikir.

- P** : Apakah materi pengajian di PMJ mudah Anda pahami? Mengapa?
- BR** : Ya, pengajian di PMJ sangat mudah saya pahami karena materi yang disampaikan penceramah (Gus Lik) tidak banyak namun sering diulang-ulang, cara penyampaiannya juga sederhana tp sangat mengena bagi saya pribadi.
- P** : Seberapa sering nilai-nilai seperti toleransi atau persamaan dibahas dalam pengajian?
- BR** : Sering sekali, bahkan hamper setiap mengaji Gus lik selalu berpesan untuk menjalani kehidupan bersama orang lain yang beragam ini harus saling menghargai,
- P** : Dalam bentuk apa saja nilai-nilai moderasi Islam disampaikan? (ceramah, cerita, ayat, hadis, dsb.)
- BR** : Semuanya, bentuk ceramah iya, cerita juga iya, menyampaikan dalil brupa ayat ataupun Hadis juga iya, menyampaikan isi kitab-kitab ulama juga iya.
- P** : Menurut Anda, siapa tokoh dalam PMJ yang paling sering menyampaikan nilai-nilai tersebut?
- BR** : Waktu Gus lik masih hidup ya jelas gus lik yang menyampaikan, kalau sekarang setelah beliau wafat ya gus Anang. Dan KH. Anwar Iskandar Tapi kadang saya mendapatkannya dari penyampaian teman-teman sesama jama'ah PMJ.
- P** : Apakah Anda merasa termotivasi setelah mendengarkan penjelasan tentang nilai-nilai keagamaan dalam PMJ?
- BR** : Sangat termotivasi, karena saya sudah merasakan manfaatnya secara langsung.
- P** : Apakah penyampaian nilai-nilai tersebut dilakukan secara langsung, tersirat, atau melalui contoh kehidupan?
- BR** : Kadang secara langsung, kadang secara tersirat atau melalui rangkaian cerita kadang lewat sindiran, juga melalui contoh kehidupan. Contoh kehidupan yang paling membekas adalah kehidupan Gus Lik sendiri yang selalu hidup sederhana sama sekali tidak mau bermewah-mewahan, dan bertemu dengan siapapun akan diposisikan sama tidak peduli pejabat maupun rakyat jelata.

2. Jamaah PMJ-4 (Bapak Joni, Rembang, Ngadiluwih, Kediri)

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Mei 2025
Waktu : 21.00 WIB
Tempat : Lokasi Pengajian PMJ di Rumah Bapak
 PRAYITNO, Dsn. Balekambang Ds. Tanjung
 RT. 02 / RW. 02 Kec. Pagu Kab. Kediri.
Informan : Bapak Joni, Rembang, Ngadiluwih, Kediri
Kode Informan : BJ
Pewawancara : Peneliti

- P** : Apakah Anda pernah berdialog atau bertanya langsung kepada ustadz/penceramah terkait isi pengajian?
- BJ** : rnah bertanya langsung tapi bukan di pengajian, melainkan waktu saya sowan ke rumah beliau di Jansaren Kediri
- P** : Bagaimana bentuk interaksi antara jama'ah dengan penceramah saat pengajian berlangsung?
- BJ** : Penceramah menyampaikan materi, jamaah mendengarkan (monolog)
- P** : Apakah ada forum khusus untuk berdiskusi atau mengklarifikasi nilai-nilai yang disampaikan?
- BJ** : Bukan forum khusus, hanya saja penceramah memberi keleluasan kepada para jamaah untuk berdialog, berdiskusi atau mengklarifikasi setelah pengajian berakhir, baik di tempat pengajian ataupun di rumah penceramah.
- P** : Bagaimana sikap penceramah atau tokoh pengajian terhadap pertanyaan atau kritik dari jama'ah?
- BJ** : Sangat terbuka sekali, penceramah selalu menanggapi dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.
- P** : Sejauh mana Anda merasa bebas menyampaikan pendapat dalam forum pengajian?
- BJ** : Kalau sewaktu pengajian berlangsung, karena keterbatasan waktu baik bagi penceramah maupun jamaah memang kondisinya tidak memungkinkan untuk menyampaikan pendapat, namun saya bersaksi bahwa kebebasan untuk menyampaikan pendapat sangat-sangat dihargai, dengan bukti ketika ceramah Gus Lik sering menyampaikan : “ngaji di PMJ ini di buat santai dan setulus mungkin, jangan ada

keterpaksaan, kamu mau mendengarkan pengajian boleh, gak mendengarkan juga boleh, sambal ngopi ngobrol juga boleh, setelah sampai di pengajian langsung tidur juga boleh, yang penting hadir di majlis ilmu ini pasti Allah karuniai keberkahan.

P : Apakah Anda merasa ada ruang untuk saling mengingatkan atau belajar bersama di PMJ?

BJ : Ada dan ruang untuk saling mengingatkan atau belajar bersama di PMJ itu sangat terbuka.

P : Dalam kegiatan di luar pengajian, apakah nilai-nilai seperti toleransi atau keadilan juga dibicarakan secara tidak formal?

BJ : Iya, contoh sederhananya ketika ada sesuatu yang penting yang berhubungan dengan PMJ selalu diadakan musyawarah terlebih dahulu. Kecuali dalam hal menetapkan jadwal tempat yang akan dijadikan lokasi pengajian, ditentukan oleh keluarga penceramah.

P : Bagaimana peran teman jama'ah atau tokoh pengajian dalam menguatkan pemahaman Anda terhadap nilai moderasi?

BJ : Peran mereka sebagai suri teladan, artinya sikap dan perilaku mereka yang patut dicontoh

P : Apakah Anda pernah mengalami perubahan pemahaman setelah berdiskusi dengan jama'ah lain?

BJ : Ada, contohnya dulu saya fikir Gus Lik hanyalah penceramah sebagaimana umumnya yang hanya menyampaikan materi saja. Setelah saya berdiskusi dengan teman jamaah yang lebih senior, saya akhirnya tahu bahwa beliau penceramah tidak hanya menyampaikan materi untuk mengisi pengetahuan saja, melainkan juga menyediakan seluruh waktunya untuk membimbing para jama'ah agar menjadi manusia yang dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab menjalankan ajaran agama melalui jalan *'ala ahlis sunnah wal jamaah*

P : Seberapa penting menurut Anda interaksi dua arah dalam memahami ajaran keislaman?

BJ : Sangat penting, tapi menurut pemahaman saya yang dimaksud interaksi disini tidak harus berupa komunikasi verbal, interaksinya dapat berupa non verbal bahkan dalam PMJ lebih banyak non verbal, yaitu antara Pengasuh atau penceramah dengan para jamaah saling mengamati sikap dan perilaku masing-masing, biasanya jamaah

memilih untuk meniru akhlaq dan budi luhur yang dimiliki pengasuh, sedangkan pengasuh memberikan kritik dan arahan terhadap sikap dan perilaku jama'ah yang masih belum sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang sering disampaikan dalam pengajian

3. Jamaah PMJ-5 (Bapak Semi, Rembang, Ngadiluwih, Kediri)

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Mei 2025
Waktu : 21.00 WIB
Tempat : Lokasi Pengajian PMJ di Rumah Bapak
 PRAYITNO, Dsn. Balekambang Ds. Tanjung
 RT. 02 / RW. 02 Kec. Pagu Kab. Kediri.
Informan : Bapak Semi, Rembang, Ngadiluwih, Kediri
Kode Informan : BSM
Pewawancara : Peneliti

P : Apakah nilai-nilai yang Anda peroleh dari PMJ memengaruhi sikap Anda dalam kehidupan sehari-hari?

BSM : Tentu, sangat mempengaruhi, pesan-pesan yang disampaikan oleh penceramah PMJ adalah pesan-pesan yang diambilkan dari ajaran-ajaran Islam yang selalu mengandung nilai-nilai luhur yang akan membawa siapapun yang mengamalkannya niscaya akan menjadi manusia yang berbudi luhur.

P : Dalam situasi apa Anda merasa telah mempraktikkan nilai toleransi sebagaimana diajarkan di PMJ?

BSM : Dalam situasi apapun, namun tentu saja dengan pemaknaan yang benar.

P : Bisakah Anda memberi contoh bagaimana Anda bersikap adil dalam keluarga, kerja, atau masyarakat?

BSM : Disatu sisi Sebagai kepala keluarga, sayalah yang mngemban amanah sebagai pemimpin, maka saya wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan memberikan perhatian kepada mereka, pada sisi lain saya juga sebagai makhluk sosial, maka saya juga menyisihkan sebagian waktu untuk urusan-urusan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat, sebagai warga negara saya juga berusaha untuk taat kepada aturan-aturan pemerintah dan ikut serta menyebarkan pemahaman tentang pentingnya cinta tanah air sebagai wujud syukur atas anugerah yang Allah berikan kepada Bangsa Indonesia.

P : Bagaimana Anda menjaga keseimbangan antara ibadah dan aktivitas sosial?

BSM : Menjaga keseimbangan antara kedua hal tersebut hanya soal membagi waktu dan menjaga komitmen. artinya dalam setiap harinya selain untuk beribadah dan memenuhi tanggungjawab keluarga, saya selalu menyisihkan waktu untuk kegiatan sosial.

P : Apakah Anda lebih menghargai perbedaan setelah mengikuti PMJ? Jelaskan.

BSM : Iya, sebelum masuk menjadi jamaah PMJ, saya dulu orang nakal, suka mabuk, judi dan melakukan hal-hal lain yang itu dipandang tidak baik menurut ajaran agama maupun norma sosial. Waktu itu saya melihat orang-orang bernajwa muslim, taat beribadah sebagai orang-orang yang sok suci. Sehingga membuat saya merasa berbeda dengan mereka maka saya semakin menjauh dengan mereka. Namun begitu datang Gus Lik dengan penampilan yg sederhana, rambut gondrong, bercelana jeans masuk dalam komunitas kami, pandangan itu mulai berubah. Pada sekitar tahun 1997-1998 saya dan teman-teman mengikuti ajakan Gus Lik untuk bersama-sama mempelajari ajaran-ajaran islam. Pada saat itu ada sekitar 100 orang yang menjadi jamaah tanpa merubah kostum yang menjadi kebiasaan kami (hanya mengenakan kaos oblong dan celana pendek. Dan tanpa penutup kepala. Lambat laun anggota jamaah PMJ ini bertambah semakin banyak dan terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari petani, pedagang, karyawan swasta, pegawai negeri, pejabat-pejabat desa, pelajar, pengusaha sampai pengangguran. Keragaman jamaah itulah yang tanpa saya sadari membuat pemahaman agama, cara berpikir dan bersikap saya mulai berubah.

P : Apakah Anda merasa nilai-nilai yang Anda terima dari pengajian sudah menjadi bagian dari kepribadian Anda?

BSM : iya, walaupun dalam menerapkan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari masih ada yang masih terasa berat.

P : Bagaimana Anda menularkan nilai-nilai moderasi Islam kepada orang di sekitar Anda (keluarga, tetangga)?

BSM : Dengan perilaku saya sehari-hari, yaitu baik dalam perkataan, sikap dan perbuatanku yang menurutku selalu dilandasi oleh nilai-nilai moderasi Islam tersebut.

P : Jika menghadapi konflik sosial, prinsip apa yang Anda pakai untuk menyelesaikannya?

BSM : Semua prinsip yang lahir dari ke-empat nilai moderasi Islam tersebut aku gunakan, diawali dengan yoleransi dan diakhiri dengan musyawarah untuk mencapai solusi yang disepakati Bersama/

P : Apakah ada perubahan nyata dalam perilaku Anda sebelum dan sesudah mengikuti PMJ?

BSM : Pasti, dulu saya mudah tersinggung dengan orang yang berbeda pandangan, sekarang tidak.

Dulu saya merasa pendapat sayalah yang benar dan harus diterima, sekarang tidak.

Dulu saya masih sering melihat seseorang dari status sosialnya, sehingga yang saya hormati dan hargai ya orang-orang yang secara status social lebih tinggi dari saya, sekarang tidak lagi.

Dulu, saya kalau sedang semangat-semangatnya bekerja sering sampai lupa waktu, sekarang tidak.

Dulu ketika sedang menghadapi masalah saya sangat jarang meminta pendapat istri, sekarang lebih sering.

P : Sejauh mana anda merasa bahwa nilai-nilai moderasi telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat?

BSM : Sekarang saya sering dilibatkan dalam kegiatan masyarakat, dan setiap ada musyawarah-musyawarah saya selalu menyempatkan diri untuk ikut andil walaupun tidak mesti setiap pendapat saya diterima.

4. Jama'ah PMJ-6 (Bapak Romadhon, Semen, Kediri.)

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Juni 2025
Waktu : 20.00 WIB
Tempat : Lokasi PMJ di PP. al-Amien Ngasinan
 Kel. Rejomulyo Kota Kediri.
Informan : Bapak Romadhon, Pohsarang, Kec. Semen, Kediri.
Kode Informan : BR
Pewawancara : Peneliti

P : Apakah ada perubahan dalam cara Anda berpikir atau bersikap setelah rutin mengikuti pengajian PMJ?

BRM: Ya.

P : Apakah nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kesetaraan kini menjadi bagian dari prinsip hidup Anda?

BRM: Ya,

P : Apakah Anda merasa lebih bijak atau terbuka dalam menghadapi perbedaan?

BRM: ya

P : Apakah Anda merasa lebih tenang atau seimbang secara emosional dan spiritual?

BRM: ya

P : Apakah Anda menjadi lebih disiplin atau bertanggung jawab dalam beragama?

BRM: pasti

Apakah Anda sekarang lebih aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar?

BRM: Tentu

Bagaimana sikap Anda jika ada konflik antar warga? Apa yang biasanya Anda lakukan?

BRM: Langkah pertama, saya akan mencari tahu terlebih dahulu akar masalahnya, kemudian saya akan ikut membantu mencari solusi baik dengan terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dengan misi utama menjaga agar konflik tersebut tidak menyebabkan perpecahan,

syukur bagi bisa menyadarkan mereka yang berkonflik bahwa perbedaan itu hal biasa dalam kehidupan bermasyarakat.

P : Apakah Anda pernah menjadi penengah atau memberikan nasihat saat terjadi ketegangan sosial?

BRM: Pernah, sewaktu pembangunan masjid, terjadi konflik tentang bentuk atau model masjid yang akan dibangun, saya menyarankan untuk memberi masukan kepada takmir masjid, dan setelah itu kita terima apapun keputusan hasil musyawarahnya Takmir.

P : Apakah nilai-nilai dari PMJ Anda bawa dan terapkan di tempat kerja, RT, atau komunitas lainnya?

BRM: ya

P : Apakah orang-orang di sekitar Anda menyadari adanya perubahan positif dalam diri Anda?

BRM: Mungkin, tapi saya tidak bisa memastikan.

P : Apakah Anda membagikan atau menanamkan nilai-nilai PMJ kepada anak-anak atau anggota keluarga?

BRM: Pasti, karena di PMJ saya mendapatkan banyak pencerahan, oleh karenanya saya merasa wajib untuk membagikan pencerahan itu kepada mereka.

P : Bagaimana Anda menyikapi perbedaan pendapat di dalam keluarga setelah mengikuti PMJ?

BRM: Biasanya saya mengajak untuk duduk bersama dalam rangka mencari titik temu, jika tidak bisa dicari titik temu ya saya sarankan untuk berjalan sesuai pendapat masing-masing tanpa saling mengganggu.

P : Apakah Anda merasa lebih sabar, adil, atau toleran dalam mendidik anak?

BRM: Ya, itu sering disampaikan dan dicontohkan oleh Gus Lik selaku penceramah sekaligus pengasuh PMJ.

P : Bagaimana keluarga Anda merespon kebiasaan anda mengikuti PMJ?

BRM: Respon mereka sangat baik, bahkan kadang anak istri saya ajak hadir di PMJ.

P : Apakah Anda pernah mengajak anggota keluarga atau tetangga untuk ikut PMJ? Mengapa?

BRM: Pernah, tapi tidak selalu. Saya ajak mereka karena saya merasakan sendiri manfaat yang saya dapatkan dari mengikuti PMJ. Dari yang saya ajak itu ada yang sampai sekarang menjadi jamaah setia PMJ, ada yang hanya hadir kadangkala, Saya menyadari bahwa untuk hadir di PMJ harus ada niat yang kuat karena tempat pengajiannya berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Jadi, kadang dekat dengan rumah kadang jauh apalagi kalau jadwalnya diluar kota.

P : Apakah Anda menjadi lebih cinta tanah air atau lebih peduli terhadap isu kebangsaan setelah mendengar pesan-pesan Gus Lik?

BRM: Iya, di PMJ itu setiap akhir pengajian selalu ditutup dengan menyanyikan lagu “Ya Lal Wathon” yang pesannya mengingatkan betapa pentingnya cinta tanah air.

P : Apakah Anda merasa bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan di PMJ memperkuat nasionalisme Anda?

BRM: Pasti, ketika menjelang pesta demokrasi baik Pemilu, pilkada, pilgub maupun pilpres, gus selalu berpesan untuk ikut nyoblos sesuai pilihan masing-masing dan jangan sampai GOLPUT. Dan setelah berpesan maka Gus Lik akan Menghentikan sementara kegiatan rutin PMJ sampai pesta demokrasi berakhir. Hal ini beliau lakukan dalam rangka menghindari masuk kepentingan politik dalam jamaah yang bisa merusak nilai-nilai luhur yang selama ini selalu beliau tanamkan.

P : Bagaimana sikap Anda terhadap kelompok agama lain setelah rutin mengikuti pengajian ini?

BRM: Saya menjadi orang yang bisa menerima kenyataan bahwa pilihan agama itu hak pribadi yang lebih banyak dipengaruhi oleh keluarga, dan sudah menjadi takdir tuhan bahwa manusia tidak bisa memilih untuk dilahirkan dari orangtua yang bagaimana (baik dalam hal ras, suku, agama maupun kepercayaan)

Apakah Anda merasa bahwa pengajian ini membantu meredam sikap ekstrem di lingkungan sekitar?

BRM: Betul. Sudah Masyhur dikalangan Masyarakat sekaresidenan kediri bahwa Gus Lik adalah Sosok Kyai yang selalu menebarkan

kedamaian dan keikhlasan dalam beraktifitas baik dalam bekerja, beribadah maupun berjuang.

P : Apakah Anda memiliki pandangan bahwa keberagaman harus diiringi dengan menjaga kerukunan bangsa?

BRM: Tentu. Karena hanya dengan kerukunanlah akan tercipta keharmonisan hubungan dan kedamaian.

LAMPIRAN V. TRANSCRIP PENGAJIAN

Ngaji gus Lik jamsaren -1 (Mei 2024)

ACARA HAUL NYAI SAMIRAH

Haul ini merupakan sebuah peringatan/pengingat, orang NU itu kan suka mengadakan peringatan-peringatan Yang tujuan sebenarnya adalah untuk menyatukan bangsa ini. Makanya orang NU itu jarang berantem, soalnya suka mengadakan peringatan, dan sejarahnya peringatan itu sudah dimulai oleh Nabi Ibrahim yang napaktilas apa yang pernah dilakukan oleh Nabi Allah Adam AS, kita juga menirukan apa yang dilakukan oleh Siti Hajar, apa yang dilakukan oleh Siti Sarah. Kita juga napak tilas sejarah percintaannya Nabi Adam dan Siti Hawa di Jabal Rohmah. Tradisi itu juga ditirukan oleh Walisongo

Karena Haul ini hakekatnya adalah peringatan, maka kalau kita mengadakan haul itu ya harus tahu sejarah orang yang di _hauli (diperingati).

Dan itu sejarah para Nabi, sejarah para ulama, Ini memang disebutkan oleh Al-Quran Al-Karim: Allah menceritakan tentang sejarahnya nabi-nabi yang dulu (sebelum Nabi Muhammad) Jadi Haul ini bukan hanya halaqah ruhaniyah Tapi kita juga harus mengerti sejarahnya para ulama, para auliya yang kita peringati, sebab itu merupakan suritauladan yang kita pegang. Kita ini kan masa hidupnya jauh sekali dari Rasulullah Muhammad Saw.

Rasulillah ini lahir di Mekah. Kita ini lahir di Indonesia. Sehingga adat-adatnya juga tidak sama. Rasulullah Muhammad Saw. pakai surban kita tidak pakai, Nabi Muhammad Saw. Kalau makan cukup pakai 3 jari tapi kalau kita tirukan disini ketika makan soto, bakso ya gak bisa.

Nah orang-orang NU itu ya memang seperti itu suka napaktilas. Negara itu harusnya banyak berterimakasih pada NU yang selalu menyebarkan ajaran yang mengarahkan jamaahnya untuk selalu rukun dengan cara sering mengadakan peringatan-peringatan, Allah berfirman :

“Wa’tashimuu bi hablillahi jami’an wala tafarraqu”

Jadi, di NU itu selalu diadakan peringatan-peringatan, ada Isra’ mi’raj, ada Maulid, ada Megengan. Megengan itu apa? Kalau bulan Sya’bah ini haulnya Nabi Nabi Hud.

Jadi orang-orang yang berjasa pada agama bangsa dan negara ini harusnya ditulis biografinya, Mbah Yasin itu siapa, Mbak sidiq itu siapa? karena ini diadakan oleh ranting NU. Ranteng NU ini mestinya harus menceritakan pertama kali yang menjadi pengurus NU di ranting ini.

Saya cari tulisannya gak ketemu-ketemu, mending kalian tidur aja gak papa.. he..he..he..

Orang itu jika sudah berikrar *amantu billah* ya harus iman pada qadla' dan qadar dari Allah Subhanahu wa ta'ala.

Bismillahirrohmanirrohim :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Surat Hud Ayat 120

خصوصاً بالذكر لانتفاعهم بها في الايمان

Kemudian aku pesan ketika hujan turun bukalah mulutmu, minumlah air hujan itu karena ia masua dalam kategori makanan yang halalan thoyyiban.

Memakan makan yang halal dan baik itu perintah allah tertulis dalam al-quran dan dijelaskan oleh nabi melalui sabda beliau:

كل لحم نبت من سحت فالنار أولى به» : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

Jadi, daging ini kalau tumbuh dari barang haram, fannaru aula bih, maka jika, kullulahmin nabata minal halal, mesti ya Al-jannah itu aula bih.

Kita harus tahu, bahwa apapun yang kita lakukan itu dasarnya perintahnya Allah SWT, baca Sholawat itu juga perintahnya Allah SWT, dan memenuhi hak-haknya Rasulullah. Makanya dalam berdoa selalu kita baca sholawat, Baru kita menanti syafaat setelah itu Baru kita mohon dikabulkan hajat.

Rangkuman Isi Ceramah Gus Lik

1. Haul sebagai Tradisi dan Nilai Spiritualitas

- **Makna haul:** bukan sekadar acara ritual, tapi juga *peringatan sejarah dan keteladanan*.
- **Tradisi NU:** suka menyelenggarakan peringatan (maulid, isra' mi'raj, haul, dll) → mempererat ukhuwah dan menjaga harmoni sosial.
- **Napak tilas keteladanan para nabi dan wali:** mengikuti teladan Nabi Adam, Siti Hawa, Nabi Ibrahim, Siti Hajar, hingga Walisongo.

Rujukan:

- **Tafsir Jalalain** pada QS Hud:120 → “*Wa kullan naqashshu ‘alaika min anba’i rusul...*” untuk meneguhkan hati melalui kisah para Nabi.
“*Kami ceritakan kepadamu kisah-kisah para rasul untuk meneguhkan hatimu...*”
- **Ihya’ Ulumiddin**, Juz 4 (Kitab Dzikr al-Maut): pentingnya mengingat kematian dan para shalih untuk menghidupkan hati.

2. Kontekstualisasi Syariat dengan Budaya Lokal

- Contoh: Nabi makan dengan 3 jari → kita tidak harus literal menirukan saat makan soto/bakso.
- **Substansi lebih utama dari simbol**, yang penting adalah niat dan etika dalam makan.

Rujukan:

- **Fathul Qarib:** adab makan disebutkan dalam bab *Adab al-Akl* → makan dengan tangan kanan, tidak berlebihan, dan membaca doa.
- **Ihya’ Ulumiddin**, Juz 3 (Adab Makan): tidak terlalu kaku dalam meniru Rasul, tapi mengambil hikmahnya.

3. Peran NU dalam Menjaga Persatuan

- Peringatan di NU seperti megengan, haul Nabi Hud, dll → menjaga ingatan kolektif.
- Ayat yang dikutip:
“*Wa ‘tashimuu bihablillahi jami’an wa la tafarraqu*” (Ali Imran: 103)

🔍 Rujukan:

- **Tafsir Jalalain:** ayat ini menekankan pentingnya *jamaah* dan persatuan, yang menjadi dasar gerakan sosial NU.
- **Adabul ‘Alim wal Muta‘allim:** pentingnya menjaga ukhuwah dalam lembaga ilmu dan sosial.

4. Pentingnya Menulis Sejarah Ulama Lokal

- Kritik kepada panitia haul yang tidak menyusun biografi ulama yang dihauli.
- Menulis sejarah tokoh lokal (Mbah Yasin, Mbah Sidiq, Tokoh ataupun pengurus Ranting NU generasi pertama, dll) penting untuk pewarisan ilmu dan keteladanan.

🔍 Rujukan:

- **Ta’lim al-Muta’allim:** pentingnya mengenal guru, silsilah keilmuan, dan adab terhadap ulama.
- **Salalimul Fudhala’:** berisi kisah keteladanan ulama dan dorongan meneladani mereka.

5. Iman kepada Qadla dan Qadar

- Gus Lik menegaskan: siapa yang sudah berikrar "*amantu billah*", maka wajib beriman kepada takdir.

🔍 Rujukan:

- **Sahih Muslim:** Hadits iman (riwayat Jibril) → “Antu’mina billahi, wa malaatikatihi... wa bil qadari khairihi wa sharrihi.”
- **Ihya’**, Kitab *Qadar*: menyebut pentingnya ridla terhadap takdir sebagai bentuk iman yang sempurna.

6. Ayat Hud 120 dan Tafsirnya

- Ayat dikutip:

وَكُلًّا نَّقْصُ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ

- Disambung dengan:

خَصَّوْا بِالذِّكْرِ لَانْتِفَاعِهِمْ بِهَا فِي الْإِيمَانِ

(mereka disebut agar berfaedah dalam menguatkan iman)

 Rujukan:

- **Tafsir Jalalain** dan **Tafsir al-Baghawi**: kisah para Nabi disampaikan sebagai penguat spiritual dan keteladanan umat.
- **Ihya'**: kisah orang shalih (tadhkirah) sebagai cara memperbaharui iman dan semangat.

7. Makanan Halal dan Haram

- Hadits:

كل لحم نبت من حرام فالنار أولى به

"Kullu lahmin nabata min suht, fannaru aula bih"
 ("Setiap daging yang tumbuh dari yang haram, maka nerakalah tempat yang paling layak baginya")

 Rujukan:

- **Sahih Muslim**, Kitab Zakat / Buyu'
- **Fathul Qarib**, Bab Makanan Haram: larangan memakan makanan haram, termasuk hasil korupsi, mencuri, riba.
- **Ihya'**, Juz 2 (Kitab Halal wa Haram): daging yang tumbuh dari haram, menghalangi terkabulnya doa.

8. Sholawat dan Hak Rasul

- Menyebut bahwa bersholawat sebelum doa merupakan adab, dan bagian dari memenuhi hak Rasul.

 Rujukan:

- **Sahih al-Bukhari & Sahih Muslim**: banyak hadits tentang sholawat dan keutamaannya.
- **Ihya'**, Juz 1 (Kitab Adzkar): pentingnya mendahulukan sholawat sebelum permohonan doa.
- **Ta'lim al-Muta'allim**: menghormati Rasul bagian dari adab dalam beragama.

1.1. Kesimpulan dan Korelasi Rujukan Kitab

Materi Ceramah	Rujukan Kitab
Haul dan sejarah para nabi	<i>Tafsir Jalalain (Hud:120), Ihya', Salalimul Fudhala'</i>
Kontekstualisasi syariat	<i>Ihya', Fathul Qarib</i>
Persatuan dan ukhuwah	<i>Tafsir Jalalain (Ali Imran:103), Adabul 'Alim wal Muta'allim</i>
Penulisan sejarah ulama local	<i>Ta'lim al-Muta'allim, Salalimul Fudhala'</i>
Iman pada takdir	<i>Sahih Muslim, Ihya'</i>
Makanan halal dan haram	<i>Sahih Muslim, Fathul Qarib, Ihya'</i>
Sholawat sebelum doa	<i>Ihya', Sahih Bukhari, Ta'lim al-Muta'allim</i>

LAMPIRAN VI. DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEH WASIL KEDIRI

Jalan Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur 64127
Website : pasca.iainkediri.ac.id Email : pascasarjana@iainkediri.ac.id

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN TESIS PROGRAM PASCASARJANA UIN KEDIRI

Nama Mahasiswa : SYARIF HIDAYATULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 23501031
Program Studi : PAI
Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI ISLAM
PADA JAMA'AH PENGAJIAN MALAM JUM'AT (PMJ)
JAMSAREN, KEDIRI

No.	Tanggal Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1.	5 Maret 2025	Revisi Bab I dan melanjutkan BAB II	
2.	13 Maret 2025	ACC BAB I dan revisi BAB II	
3.	03 April 2025	ACC BAB II dan revisi BAB III	
4.	20 April 2025	ACC BAB III dan revisi BAB IV	
5.	05 Mei 2025	ACC BAB IV dan revisi BAB V	
6.	16 Mei 2025	ACC BAB V dan revisi BAB VI	
7.	11 Juni 2025	ACC BAB VI	
8.	17 Juni 2025	ACC BAB I, II, III, IV, V, dan VI	

Kediri, 17 Juni 2025
Dosen pembimbing I

Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag.

LAMPIRAN VII. DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEH WASIL KEDIRI**

*Jalan Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur 64127
Website : pasca.iainkediri.ac.id Email : pascasarjana@iainkediri.ac.id*

**DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN TESIS
PROGAM PASCASARJANA UIN KEDIRI**

Nama Mahasiswa : SYARIF HIDAYATULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 23501031
Program Studi : PAI
Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI ISLAM
PADA JAMA'AH PENGHAJIAN MALAM JUM'AT (PMJ)
JAMSAREN, KEDIRI

No.	Tanggal Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1.	6 Maret 2025	Revisi Bab I dan melanjutkan BAB II	yg
2.	19 Maret 2025	ACC BAB I dan revisi BAB II	yg
3.	13 April 2025	ACC BAB II dan revisi BAB III	yg
4.	27 April 2025	ACC BAB III dan revisi BAB IV	yg
5.	05 Mei 2025	ACC BAB IV dan revisi BAB V	yg
6.	16 Mei 2025	ACC BAB V dan revisi BAB VI	yg
7.	11 Juni 2025	ACC BAB VI	yg
8.	16 Juni 2025	ACC BAB I, II, III, IV, V, dan VI	yg

Kediri, 16 Juni 2025
Dosen pembimbing II

Prof. Dr. Muhamad Yasin, M.Pd.

LAMPIRAN VII. DOKUMENTASI

1.1.Jamaah Pengajian Malam Jum'at



1.2. Pengasuh PMJ

KH. M. Douglas Yahya (Gus Lik) dan Gus Anang Darunnajah







 Al-Maghfuriyah
 KH. M. Douglas Toha Yahya



 Kyai Anang Darunnajah

Pengajian Malam Jum'at

Bejo Mulyo Slamet Dunyo Akhirot

19 JUNI 2025	LOKASI SAMBIROBYONG KAYEN KIDUL-KAB. KEDIRI	19.30- SELESAI
-----------------------------	--	---------------------------

 **LIVE**

YOUTUBE : PENGAJIAN LANGGAR KULON (PLK)
RADIO : 89,7 MHZ

1.3. Berkunjung ke rumah Jama'ah PMJ Kandat Kediri



1.4. Langgar Kulon (Pusat PMJ Jamsaren Kediri)



RIWAYAT HIDUP



SYARIF HIDAYATULLAH, dilahirkan di Purworejo, pada tanggal 29 November 1973, Putra kelima dari delapan bersaudara, Putri dari pasangan Bapak R. Munawar dan Ibu Siti Aminah, adalah mahasiswa S-2 Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri. Riwayat pendidikan sebelumnya yakni pendidikan Dasar ditempuh di SD Negeri Karangsari Purwodadi Purworejo dan Pendidikan Menengah di SMP Negeri Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta. Sedangkan, pendidikan atas di MAN Yogyakarta 1 Terban Yogyakarta. Kemudian Strata-1 (S1) di UNSIQ Wonosobo Jawa Tengah.

Sejak tahun 1996, penulis mulai aktif mengikuti berbagai organisasi guna mengembangkan bakat dan minat serta mengasah kemampuan dalam berinteraksi di dalam berorganisasi serta mengabdikan pada masyarakat. Adapun pengalaman penulis diantaranya: (1) Anggota PMII cabang Wonosobo tahun 1996-1999 (2) Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Syari'ah periode 1997-1998, (3) Wakasekjend Front Perjuangan Pemuda Indonesia Jawa Tengah periode 1999-2002 (4) Tim Inti Tranparency Internasional Indonesia Jawa Tengah (2003-2004) (5) Dosen UNSIQ Wonosobo (2005-2007) (6) Guru MA Maarif NU Kota Blitar 2014-sekarang, (6) Pengasuh PP. Nurul Ulum 3 Tambakboyo Sanankulon Kabupaten Blitar Sejak 2016-sekarang.

Akhir kata, dengan penuh rasa syukur dan bangga, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Islam Pada Jamaah Pengajian Malam Jum'at (PMJ) Jamsaren Kediri”. Pembaca dapat melakukan kontak dengan penulis di akun email: syarief575757@gmail.com